



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERDAYAAN KEBERHASILAN PENDIDIKAN: BERFIKIR SISTEM, EXTERNAL PENDIDIKAN, MENGGALI POTENSI DIRI DALAM TRADISI KESISTEMAN

Abdullah Abdullah¹, Hapzi Ali², Kemas Imron Rosadi³

¹) Mahasiswa Program Doktor UIN STS Jambi, abdullahbani11@gmail.com

²) Dosen Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sultan Thaha Jambi dan Dosen UHBARA Jakarta Raya, hapzi@dsn.ubharajaya.ac.id

³) Dosen Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sultan Thaha Jambi, kemasimronrosadi@uinjambi.ac.id

Corresponding Author: Abdullah¹

Abstrak: Potensi diri dapat di gali sebagai upaya pemberdayaan. tema yang dikaji dalam tulisan ini adalah bagaimana pengaruh berpikir sistem untuk menggali potensi diri dan pemberdayaan dalam pendidikan islam. Adapun yang menjadi dasar alasan penulis mengkaji permasalahan tersebut yaitu ingin mengetahui apa-apa saja faktor yang dapat mempengaruhinya. Selanjutnya dalam kajian ini penulis menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Potensi diri bisa juga disebut sebagai kekuatan, energy atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki oleh seseorang serta belum dimanfaatkan secara maksimal. Selin itu potensi diri merupakan kemampuan dan kekuatan yang dimiliki seseorang baik berupa fisik maupun psikis (mental) untuk mendukung dan mewujudkan pemberdayaan diri. Oleh karena itu kemungkinan besar potensi diri memiliki peran penting untuk dikembangkan dan dilatih serta di dukung guna mencapai pemberdayaan keberhasilan dalam pendidikan islam,dengan memaksimalkan potensi diri.

Kata Kunci: Berpikir Kesisteman, Potensi, Pemberdayaan

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai upaya investasi masa di akan datang , maka dari itu orang sering menyebutkan untuk menyatakan betapa pentingnya pendidikan bagi warga masyarakat untuk meraih masa depan yang lebih gemilang .

Keberhasilan pendidikan akan membawa dampak yang signifikan bagi perkembangan peradaban suatu masyarakat. Namum demikian, pendidikan yang berkualitas baik sesuai dengan cita-cita suatu masyarakat tersebut bukanlah sesuatu yang bersifat given atau terjadi dengan sendirinya tanpa ada usaha untuk menterjadikannya.

Berkenaan dengan hal tersebut maka secara sosiologis pada umumnya masyarakat beserta seluruh warganya berusaha untuk menciptakan suatu sistem pendidikan yang diharapkan akan memberikan hasil sesuai dengan cita-cita (Wijayanti, 2018).

Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sisdiknas 2003) Tujuan pendidikan dan tujuan belajar meliputi tiga aspek, yaitu: Aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Sampai saat ini, faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar dari ketiga aspek tersebut adalah aspek kognitif yang meliputi persepsi, ingatan dan berfikir sedangkan aspek afektif dan psikomotorik lebih bersikap pelengkap untuk menentukan derajat keberhasilan belajar anak di sekolah. (abu Ahmadi:2005:110)

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia telah menandatangani perlunya tanggung jawab dan kewajiban pendidikan diletakkan pada semua pihak yang berkepentingan. Beliau menyebut dengan “Tri Pusat Pendidikan” yang bermakna bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, tri pusat Pendidikan dan masyarakat yang mempengaruhi tersebut bahwa pada dasarnya sebuah hubungan timbal balik. (ali hapzi2021:414)). Hal itu karena semua lembaga tersebut merupakan pusat-pusat terselenggarakannya pendidikan. Berarti semua pihak bertanggung jawab atas pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan bagi warga masyarakat pada umumnya. Setiap pihak akan memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang berbeda dalam penyelenggaraan pendidikan. Namun demikian, masyarakat, sekolah dan keluarga dituntut peran dan partisipasinya yang nyata dan tidak saling menggantungkan di dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut.

Partisipasi semua pihak akan terwujud dalam bentuk-bentuk kinerja yang saling mendukung demi terwujudnya cita-cita masyarakat. Dari perspektif ini maka menjadi sangat tidak masuk akal apabila ada pihak yang tidak dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik tetapi menuntut hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan kata lain, pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas baik diperlukan kemitraan dari semua pihak agar pendidikan semakin berdaya untuk mewujudkan tujuannya secara berkualitas.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka ada beberapa bentuk kerjasama yang mungkin terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan, antara lain : pertama kemitraan antara sekolah dan keluarga, antara sekolah dan masyarakat dan terakhir antara keluarga dan masyarakat merupakan bentuk kemitraan dan pemberdayaan pendidikan, dan seterusnya. Kemitraan antara sekolah dan keluarga berupa berbagai usaha yang dapat dilakukan keluarga untuk mendukung pencapaian tujuan belajar/ sekolah.

Keluarga mendukung sepenuhnya berbagai usaha pendidikan yang dilakukan pihak sekolah. Kemitraan antara sekolah dan masyarakat dapat berupa penciptaan iklim yang

mendukung untuk penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Masyarakat menjamin sekolah tidak akan tercemari berbagai situasi dan kondisi yang bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan. Sedangkan kemitraan antara keluarga dan masyarakat berupa pemberian fasilitas dan kesempatan untuk terselenggaranya suatu program pendidikan terbagi menjadi anggota keluarga maupun anggota masyarakat, secara eksplisit misalnya masyarakat mengusulkan dibukanya sekolah baru.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah kami kemukakan maka perlu di rumuskan poin sebagai konsentrasi penulisan ini:

1. Apakah berpikir Sistem memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap Pemberdayaan keberhasilan Pendidikan
2. Apakah External Pendidikan memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap Pemberdayaan keberhasilan Pendidikan
3. Apakah potensi diri dalam tradisi Kesisteman memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap Pemberdayaan keberhasilan Pendidikan

KAJIAN PUSTAKA

Berpikir Kesisteman Dalam Pendidikan

Dalam tahun terakhir konsep sistem telah memperoleh peningkatan pengaruh dalam psikologi dan psikopatologi. Banyak penyelidikan telah disebut teori sistem umum atau beberapa bagian dari itu. (F allpoot19)

Sistem berasal dari bahasa latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*systema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi.

Berpikir sistem mampu memfasilitasi proses yang lebih baik dalam memahami masalah. Dengan memandang permasalahan sebagai sebuah sistem, kita bisa terlepas dari jebakan untuk hanya memfokuskan diri memperbaiki apa yang rusak. Pemahaman sebagai sistem akan mengembangkan fokus kita kepada adanya hubungan antara apa yang rusak dengan komponen lainnya. Hubungan ini bisa menimbulkan keterkaitan, dan keterkaitan bisa berujung kepada ketergantungan, sehingga kita bisa melihat peluang baru dan lebih baik dalam menyelesaikan masalah (hidayanto 2016:). Proses yang dinamis inilah yang membuat berpikir sistem disebut sebagai sebuah seni untuk secara simultan memandang pohon tanpa melupakan perhatian terhadap hutan (*the art of seeing trees without forgetting the forest*).

Istilah “berpikir sistem” dipopulerkan dalam buku 5th Discipline oleh Peter Senge di awal tahun 1990an. Buku ini membahas bahwa untuk menjawab tantangan kompleksitas dunia di masa akan datang, organisasi perlu membangun 5 kedisiplinan utama: keahlian personal, visi bersama, belajar secara kelompok, model mental dan berpikir sistem.

Sistem merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak, contoh umum misalnya seperti negara. Negara merupakan suatu kumpulan dari beberapa elemen kesatuan lain seperti provinsi yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu negara dimana yang berperan sebagai penggerak yaitu rakyat yang berada dinegara tersebut. Pada prinsipnya, setiap sistem selalu terdiri atas empat elemen: 1) Objek, yang dapat berupa bagian, elemen, maupun variabel, 2) Atribut, yang menentukan kualitas atau sifat kepemilikan sistem dan objeknya, 3) Hubungan Internal, di antara objek-objek di dalamnya dan 4) Lingkungan, tempat di mana sistem berada.

Konsep dasar sistem secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Komponen-komponen sistem saling berhubungan satu sama. 2) Suatu keseluruhan tanpa memisahkan komponen pembentukannya. 3) Bersama- sama dalam mencapai tujuan. 4) Memiliki input dan output. 5) Terdapat proses yang merubah input menjadi output. 6) Terdapat aturan. 7) Terdapat subsistem yang lebih kecil. 8) Terdapat deferensiasi antar subsistem. 9) Terdapat tujuan yang sama meskipun mulainya berbeda. Untuk memahami atau mengembangkan suatu sistem, maka perlu membedakan unsur-unsur dari pembentukan sebuah sistem.

Pendekatan sistem dapat dihubungkan dengan analisis kondisi fisik (misalnya: sistem tata surya, rakitan mesin), dapat dihubungkan dengan analisis biotis (misalnya: jaring-jaring ekologis, koordinasi tubuh manusia), dan dapat dihubungkan dengan analisis gejala sosial (misalnya: kehidupan ekonomis, gejala pendidikan, dan sebagainya). Analisis sistem sosial relatif lebih rumit dibanding analisis sistem fisik dan sistem biotis, sistem sosial seperti sistem pendidikan pada umumnya bersifat terbuka, yaitu suatu sistem yang mudah dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di luar sistem (rentan terhadap pengaruh luar).

Pendekatan sistem diperlukan apabila kita menghadapi suatu masalah yang kompleks sehingga diperlukan analisa terhadap permasalahan tadi, untuk memahami hubungan bagian dengan bagian lain dalam masalah tersebut, serta kaitan antara masalah tersebut dengan masalah lainnya. Selanjutnya, proses dalam sistem pendidikan nasional meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Tujuan pendidikan, yaitu sesuatu hal yang diharapkan dapat dicapai sepanjang proses. Tujuan pada akhir keseluruhan proses adalah tujuan umum atau tujuan nasional pendidikan. Sedangkan untuk sampai pada akhir proses, terdapat sederatan tujuan yang disebut tujuan khusus. Tujuan-tujuan ini berfungsi sebagai pengarah operasional kegiatan pendidikan.
- b. Organisasi Pendidikan, yaitu keseluruhan tatanan hubungan antar bagian-bagian dan antar unsur-unsur dalam sebuah kesatuan sistem pendidikan nasional.
- c. Masa Pendidikan, yaitu jangka waktu kelangsungan seluruh kegiatan di sebuah satuan pendidikan.
- d. Prasarana Pendidikan, yaitu segala hal yang merupakan penunjang terselenggaranya proses pendidikan dalam sistem pendidikan nasional.

- e. Sarana Pendidikan, yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan.
- f. Isi Pendidikan, yaitu semua hal atau pengalaman yang perlu dipelajari oleh peserta didik.
- g. Pendidik dan Tenaga Kependidikan, yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan (guru, pustakawan, teknolog pendidikan, dan sebagainya).
- h. Peserta didik, yaitu semua anak, remaja, dan orang dewasa yang terlibat dalam.

Sistem instruksional merupakan dasar yang sangat penting dari semua komponen sistem pendidikan dan berdampak pada sistem keseluruhan. Hal ini dikarenakan, sistem instruksional atau level ruang kelas menjadi tempat pertemuan utama sebuah sistem dengan komponen masukan yaitu peserta didik. Level inilah yang akan menentukan apakah tujuan pendidikan (umum dan khusus) dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Potensi Diri

Potensi diri adalah kemampuan diri untuk melakukan kegiatan, terdiri atas potensi fisik dan mental. Potensi fisik adalah otot, wajah. Potensi mental adalah IQ, EQ, SQ, AQ (werdayanti, 2017:85). Gordon Dryden dan Dr. Jeannette Vos mengungkapkan “Setiap anak secara potensial pasti berbakat tetapi ia mewujudkan dengan cara yang berbeda-beda. Setiap orang juga memiliki gaya belajar, bekerja, dan karakter yang unik. Orang dari segala usia dapat belajar apa saja jika diberi kesempatan untuk melakukannya dengan gaya unik mereka, dengan kekuatan pribadi mereka sendiri” (Musrofi, 2007:66). Sedangkan Canfield mengatakan, “kita semua diberkati dengan beberapa talenta yang dianugerahkan tuhan. Sebagian besar kehidupan kita itu adalah menemukan apa saja talenta kita, lalu memanfaatkan serta menerapkannya dengan sebaik mungkin. Proses penemuan ini bisa memakan waktu bertahun-tahun bagi banyak orang dan ada yang tidak pernah benar-benar memahami apa saja talenta terbesarnya. Konsekuensinya, kehidupan mereka kurang memenuhi. Orang-orang ini cenderung bergumul karena mereka habiskan sebagian besar waktu mereka 7 dalam pekerjaan atau bisnis yang tidak sesuai dengan kekuatan mereka. Ibarat memaksakan pasak persegi ke dalam lubang bulat. Itu tidak efektif dan menimbulkan banyak stres serta frustrasi” (Musrofi, 2007:66).

Menurut Yumnah potensi bisa disebut kekuatan, energy atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi diri yang dimaksud disini suatu kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri, tetapi belum dimanfaatkan dan diolah (Yumnah, 2016). Awang & Kamal menjelaskan, potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik. Sedangkan diri adalah seperangkat proses atau cirri-ciri proses fisik, perilaku dan psikologis yang dimiliki (Rusleda Awang, Wan Kamal Mujani, 2012).

Potensi diri ini sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (“Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura,” 2016; Hartono, 2016; Masni, 2016; Rasidi, 2012; Rohana Hamzah et.al., 2010; Rusleda Awang, Wan Kamal Mujani, 2012; Yumnah, 2016).

External pendidikan islam

Tarigan menjelaskan bahwa istilah pemberdayaan sering kali digunakan dalam konteks kemampuan meningkatkan keadaan ekonomi individu. Selain itu, pemberdayaan juga merupakan konsep yang mengandung makna perjuangan (Tarigan, 2013). Selanjutnya Hadi menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan proses menjadi seseorang untuk memiliki kekuatan melalui pelatihan untuk memberikan kesempatan membuat keputusan dengan mempartisipasikan dan mengfungsikan peran untuk mencapai kualitas individu (Purbathin Hadi, 2015).

Widayanti menyatakan bahwa, Pemberdayaan merupakan proses perincian (*breakdown*) dari hubungan atau relasi antara subjek dan objek (termasuk dikotomi laki-laki –perempuan). Proses ini mementingkan adanya pengakuan subjek akan kemampuan atau daya (*power*) yang dimiliki objek. Secara garis besar, proses ini mengutamakan mengairnya daya (*flow of power*) dari subjek ke objek. Dalam pengertian konvensional, konsep pemberdayaan sebagai terjemahan *empowerment* mengandung dua pengertian, yaitu (1) *to give ability to* atau *to enable* atau usaha untuk member kemampuan atau keberadaan (Widayanti, 2012)

Pemberdayaan ini sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Lodjo, 2013; Margolang, 2018; Nopriono & Suswanta, 2019; Purbathin Hadi, 2015; Subiyanto, 2013; Sudayanto, Ragimun, dan Rahma, 2011; et al., 2017; Widjajanti, 2011).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada artikel ilmiah ini adalah dengan metode studi literature atau library research, yaitu mengkaji buku-buku literature sesuai dengan teori yang dibahas pada tema artikel. Di samping itu menganalisis artikel-artikel ilmiah yang bereputasi. Semua artikel ilmiah yang di citasi bersumber dari sumber kepustakaan dari Mendeley dan Google Scholar.

Selain bersifat kepustakaan, penelitian ini juga bersifat kualitatif. Karena yang dihasilkan adalah bersifat deskriptif analitis. Yaitu memaparkan permasalahan secara apa adanya berdasarkan pada sumber-sumber rujukan otoritatif dalam bidang pendidikan, sesuai teori yang diteliti. Penelitian kualitatif lebih dideskripsikan dan diklasifikasikan sesuai dengan kondisi bidang penelitian. Paradigma penelitian kualitatif adalah berpikir induktif. Setiap pertanyaan penelitian diperlakukan sebagai kasus mikro dan kemudian dibawa ke konteks yang lebih umum (Cruz, 2013). Ali dan Limakrisna menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Maksudnya harus digunakan secara induktif sehingga tidak

mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif. Teknik ini digunakan dengan melakukan perbandingan hasil atau temuan-temuan yang terungkap dalam penelitian dengan literatur (Ali, H., Limakrisna, N. 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kajian ini penulis fokus pada pembahasan mengenai variabel potensi diri dan pemberdayaan yang mempengaruhi berpikir sistem dalam pendidikan islam.

Menggal Potensi diri dalam pendidikan islam

Potensi diri dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kemampuan seorang individu yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan (Pahrurrozi, 2017). Potensi diri bisa juga disebut sebagai kekuatan, energy atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki oleh seseorang serta belum dimanfaatkan secara maksimal. Lain sumber menyebutkan bahwa potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki seseorang baik berupa fisik maupun psikis (mental) yang kemungkinan memiliki potensi untuk dikembangkan apabila dilatih dan didukung oleh sarana yang memadai.

Jenis-jenis Potensi Diri

Potensi manusia sebenarnya meliputi keseluruhan tubuh manusia sebagai suatu sistem yang sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain. Berikut beragam potensi yang dimiliki manusia (i). Potensi berpikir, manusia memiliki potensi berpikir, karena manusia dikaruniai suatu sistem yang disebut sebagai otak. Sehingga dari proses berpikir melalui otak tersebut sering manusia mendapat informasi-informasi baru, menghubungkan berbagai informasi dan menghasilkan suatu pemikiran baru. (ii). Potensi emosi, merupakan potensi yang berhubungan dengan cita rasa, sehingga melaluinya manusia bisa memahami, menghargai segala aspek kehidupan. (iii). Potensi fisik, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan bila dilatih dengan baik yang tentu dilandasi dengan ilmu dan pendidikan oleh orang yang ahli dalam bidangnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi potensi diri

- 1) Lingkungan, merupakan suatu tempat yang memiliki pengaruh besar terhadap potensi seseorang. Karena dalam hal ini ada dua kemungkinan yang akan terjadi pada individu tersebut, dia akan semakin berkembang dan potensi yang dimilikinya akan semakin terasah dengan baik karena lingkungan sekitar mendukungnya. Sebaliknya jika lingkungan tersebut tidak mendukungnya, maka yang akan terjadi adalah potensi yang akan dimiliki akan semakin terpendam dan tidak akan berkembang dengan baik.
- 2) Individu sendiri, merupakan faktor yang mempengaruhi potensi dirinya sendiri. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh tujuan hidup yang belum terarah atau belum jelas, motivasi yang kurang kuat dan kurang untuk introspeksi diri serta takut menerima kenyataan bahwa ia memiliki kekurangan ataupun kelebihan pada dirinya.

Ada empat kunci untuk memahami potensi yang dimiliki untuk pemberdayaan Pendidikan : (1) Keahlian; Pernahkan mempelajari sesuatu yang benar-benar baru dan ternyata dapat menguasainya dengan mudah. Bisa jadi, itulah potensi yang sedang siap untuk dikembangkan. (2) Ketertarikan; Cara lain menemukan potensi diri adalah dengan memikirkan hal-hal yang diinginkan. Seringkali hal-hal yang menarik perhatian selalu berkaitan dengan kemampuan alami atau bakat. Ini merupakan suatu pola konsisten dalam hidup dan bukan sekadar cara menghabiskan waktu alias hobi semata. Jika anda seorang pembaca yang tekun atau rajin menulis di blog, bisa jadi berpotensi untuk menjadi penulis. Atau bisa saja ketertarikan pada buku membawa diri kita menjadi penulis buku. (3) Kepuasan; Apa yang membuat kita merasakan kebahagiaan dan kepuasan dalam bekerja? Pekerjaan apa yang membuat kita begitu hanyut dan merasa tak ingin berhenti saat mengerjakannya? Bagi para ahli computer, perasaan hanyut terjadi ketika mereka menghadapi piranti lunak. Seorang dosen akan terhanyut saat menyampaikan materi kuliah atau mendiskusikan tentang topic kelimuannya. Dalam keadaan hanyut, seseorang menjadi sangat focus. Pada saat focus, geombang otak saat itu begitu mirip dengan pola gelombang otak ketika kita tertidur lelap. (4) Kebiasaan; Pernahkan dipuji karena kemampuan atau sikap kita? Misalnya, orang menilai kita sebagai dosen yang sangat disiplin atau memiliki ide tentang sesuatu yang hebat, atau pendengar yang baik, dan lain sebagainya. Lewat komentar orang-orang di sekitar, kita bisa mengetahui kemampuan potensi yang kita miliki.

Selanjutnya bagaimana cara menggali potensi diri sendiri? untuk menggali dan mengetahui potensi diri sendiri tidaklah mudah karena butuh proses. Simak cara menggali potensi diri berikut ini : (a) Sadar impian anda; Kita semua sebagai manusia pasti memiliki impian yang ingin diwujudkan. Bisa saja ingin menjadi orang sukses, dan sebagainya. Terkadang potensi diri dapat berasal dari sebuah impian. Potensi ini tercipta pada alam bawah sadar. Dengan menyadari impian akan membuat anda mengetahui potensi dalam diri. (b) Ketahui hal yang anda sukai; Setiap orang pasti memiliki beberapa hal yang sangat disukai dan pasti orang tersebut akan melakukan segala hal untuk melakukan apa yang disukainya. Meskipun hal tersebut terjadi dalam keadaan yang sempit dan tidak memungkinkan. Biasanya di dalam hal-hal yang di sukai inilah terdapat potensi diri yang luar biasa. (c) Ketahuikepandaian anda; Setiap orang memiliki apa yang menjadi kemahirannya, hal tersebut biasanya adalah suatu bentuk kepandaian. Jika mengetahui kepandaian diri sendiri, hal tersebut bisa digunakan sebagai cara menemukan potensi diri. (d) Ketahui hal yang membuat anda asyik dan nyaman; Pasti orang ada suatu hal yang terbiasa dilakukan tanpa bosan. Kita merasa nyaman dan mampu untuk melakukannya selama mungkin. Ketika mengerjakannya begitu mengasyikkan dan seperti tanpa beban dalam mengerjakannya. Hal tersebut jika dialami bisa saja menjadi potensi diri. (e) Bertanya kepada orang lain; Apabila anda menilai diri anda sendiri, pasti penilaiannya akan kurang tepat, itu karena setiap orang akan bersikap objektif terhadap dirinya sendiri. Kita dapat minta bantuan kepada orang lain seperti keluarga, sahabat, orang di sekitar untuk mengetahui potensi diri kita. (f) Ketahui hal yang paling cepat

dipelajari; Ada orang yang susah melakukan sesuatu meskipun ia sudah berusaha sungguh-sungguh. Ada juga pula orang yang mampu melakukan sesuatu walaupun hanya mencobanya sedikit saja. Jika termasuk dalam golongan kedua berarti bidang tersebut merupakan potensi diri. (g) Melakukan tracking; buatlah tiga buah catatan yang berisi dari aktivitas yang sesuai dengan potensi, yang kedua aktifitas yang agak meragukan dengan potensi dan yang terakhir tidak sesuai dengan potensi. Seleksilah aktivitas yang sesuai potensi dan kembangkanlah agar menjadi lebih baik. Metode pengelompokkan aktivitassangat efektif sebagai cara melihat potensi diri sendiri.

Selanjutnya, untuk mengetahui lebih lanjut cara mengembangkan potensi diri. Simak caranta berikut ini: Cara (1). Mengerti Cara Bersyukur dan Mau Melakukannya; Bila kita selalu bersyukur, kita memiliki kecenderungan hidup yang lebih bahagia dibandingkan orang yang selalu kesal dengan hidupnya. Dengan bersyukur dapat menimbulkan kelegaan dalam hati, menjadikan hidup kita lebih optimis mengenai masa depan. Bersyukur itu berarti selalu memanfaatkan segala yang ada untuk sesuatu yang baik, bukan selalu meratapi yang ada. Kesimpulannya, orang yang selalu bersyukur dapat mengembangkan potensi diri agar menjadi pribadi yang kreatif, berpikir optimis, sukses, hidup bahagia dan sehat.

Cara (2). Bersikap Empati; Empati menjadi cara jitu dalam meningkatkan kemampuan pribadi agar disukai dan memiliki kepribadian yang menarik. Caranya melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain, hindari terlalu sering berbuat kesalahan. Cara (3). Memvisualisasikan rencana hidup; Memvisualkan rencana berarti membuat gambar yang jelas dan terukur tentang sebuah rencana/cita-cita. Ada beberapa cara bijak dalam meraih kesuksesan secara cepat (bukan instan), yaitu : a). membuat/memvisualisasikan rencana dengan matang terutama sesuatu yang menjadi tujuan hidup. b). meninggalkan kebiasaan menunda-nunda pekerjaan atau kewajibab. c). berpikirlah sebelum bertindak, terlebih untuk memantapkan hati, manfaat yang akan diperoleh. d). dan kesuksesan yang akan diraih dari rencana dan pekerjaan tersebut.

Cara (4). Tingkatkan kreatifitas; kreatif berarti meiliki inisiatif untuk melakukan sesuatu tanpa menunggu perintah, atau dapat pula sebagai tindakan preventif sebelum timbul masalah baru. Agar menjadi pribadi lebih kreatif, sebaiknya melakukan beberapa teknik berikut : a). penyegaran pikiran, segarkan pikiran anda dengan cara menyelesaikan satu masalah sampai tuntas. Kemudian bebaskan pikiran lalu isilah pikiran dengan idea tau gagasan baru, misalnya pergiberlibur, membaca buku atau bisa juga blogging. b). Perspektif, mengubah perspektik atau cara pandang terhadap suatu masalah dapat membantu dalam menemukan berbagai solusi baru. c). Permainan, disaat sibuk biasanya aktivitas otak sangat serius dan terkesan tegang. Cara mengatasinya adalah dengan beristirahat, melakukan permainan (main game), nonton film lucu atau bacaan lucu. d). Pemahaman, selalu mengasahdan meningkatkan pemahaman dengan cara bertanya dan mencari jawaban tentang segala sesuatu yang ada di sekeliling. Mulailah mengubah pola pikir menjadi ingin tahu tentang segala yang ada di dunia.

Cara (5). Tampil lebih memiliki daya tarik; Agar memiliki daya tarik, kita harus memiliki penampilan yang menyakinkan bukan loyo alias tak bersemangat. Cara (6). Berdoa, music, humor dan berolahraga; Hasil penelitian membuktikan bahwa stress juga menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan potensi diri. Cara mengobati stress atau ketika berada dalam tekanan adalah dengan berdoa. Berdoa tidak selamanya mendoakan orang lain seperti istri atau anak kita. Cara lainnya adalah dengan mendengarkan music klasik, berolah raga diwaktu pagi ketika matahari terbit dan mencari sesuatu yang lucu agar kita tertawa lepas. Dengan begini, kita lebih mudah membangkitkan potensi dalam diri kita.

Cara (7). Mampu menjalin hubungan baik; Dalam mengembangkan potensi diri agar masa depan lebih cerah dengan menjalin relasi yang baik dengan banyak orang akan menghasilkan banyak peluang. Keterampilan yang satu ini diperlukan dalam mengembangkan potensi diri. Ingat kita tidak bis hidup sendiri karena kita adalah makhluk social, jadi jalinlah hubungan baik terutama yang ada kaitannya dengan potensi kita. Selain dengan orang lain kita juga wajib menjalin hubungan baik dengan pasangan. Penelitian membuktikan bahwa pasangan yang telah lama menjalin hubungan akan semakin tertarik pada paangannya jika sering melakukan kegiatan-kegiatan baru dan mengasyikkan. Banyak sekali kegiatan yang melibatkan kerjasama untuk meraih suatu tujuan. Misalnya bengan berolah raga bersama, mengunjungi tempat wisata bersama, hingga liburan ke tempat-tempat yang unik.

Cara (8). Berani dan Cakap dalam Membuat Keputusan; Keputusan yang tepat akan membawa pada jalan kesuksesan dan diperlukan lebih dari sekedar pikiran yang rasional dan ketenangan. Agar semakin berkembang, kita harus banyak belajar dala membuat keputusan dan menyelesaikan masalah. Ketika membuat keputusan, tetaplah mengandalkan pikiran sadar dengan mempertimbangkan pro dan kontranya serta melakukan penilaian terhadap situasi secara rasional dan tenang. Untuk pilihan yang paling sulit, coba istirahatkan pikiran sadar dan biarkan pikiran bawah sadar yang bekerja. Kita harus menyadari bahwa untuk mengembangkan potensi diri, diperlukan juga alam bawah sadar kita, karena dari sana penuh dengan intuisi dan imajinasi yang kuat. Hal ini akan membantu mempercepat dalam membangkitkan potensi diri.

Cara (9). Memiliki Motivasi Tinggi; Diperlukan motivasi tinggi dalam memacu diri untuk berbuat lebih baik terutama dalam meraih kesuksesan. Penyadaran diri sangat penting dalam memotivasi diri kita terutama untuk membangkitkan potensi diri. Seseorang yang memiliki semangat yang tinggi cenderung mampu memotivasi dirinya meskipun berada dalam tekanan. Banyak cara yang bisa anda lakukan seperti membaca buku atau artikel motivasi, menonton acara yang bertajuk pengembangan diri (bukan sinetron).

Demikianlah ulasan tentang memahami potensi diri. Mudah-mudahan ulasan sederhana ini bermanfaat. Satu hal yang patus disadari bahwa dalam kehidupan ini, untuk mendapatkan apa yang kita cari tidak akan berjalan dengan mudah. Untuk mencapainya

harus melakukan niat, usaha dan kerja keras. Begitu juga dengan cara memahami dan mengetahui potensi diri yang terpendam.

Pemberdayaan dalam Pendidikan Islam

Dubois dan Miley (1997) dalam (Putera, 2007) mengemukakan bahwa dasar-dasar pemberdayaan antara lain meliputi: (1). Pemberdayaan adalah proses kerja secara bersama-sama yang bersifat *manual benefit*. (2). Proses pemberdayaan memandang sistem klien sebagai komponen dan kemampuan yang memberikan jalan ke sumber penghasilan dan memberikan kesempatan. (3). Klien harus merasa dirina sebagai agen bebas yang dapat mempengaruhi. (4). Kompetensi diperoleh atau diperbaiki melalui pengalaman hidup, pengalaman khusus yang kuat dari pada keadaan yang menyatakan apa yang harus dilakukan. (5). Pemberdayaan meliputi jalan ke sumber-sumber penghasilan dan kapasitas untuk menggunkan sumber-sumber pendapatan tersebut secara efektif. (6). Proses pemberdayaan adalah masalah yang dinamis, sinergis, pernah berubah dan evolusioner yang selalu memiliki banyak solusi. (7). Pemberdayaan adalah pencapaian melalui struktur-struktur parallel dari perseorangan dan perkembangan masyarakat.

Arlingtons Height dalam (Malika et al., 2019) mendefenisikan 14 faktor yang dibutuhkan untuk mencapai pemberdayaan maksimal. Audit dimana sebuah organisasi berdiri tergantung pada faktor tersebut merupakan sebuah tempat permulaan yang bagus untuk membuat sebuah organisasi pemberdayaan. Tidak ada organisasi manapun dapat mengklaim perbedaan itu. Faktor ini merupakan tujuan dasar yang harus dicapai.

- a) *Understanding at all organizational levels the meaning of empowerment and how to achieve it.* Memahami setiap arti level organisasi pemberdayaan dan bagaimana mencapainya. Pemberdayaan merupakan sistem nilai, bukan sebuah program. Semua level organisasi harus mengerti bagaimana pemberdayaan dapat bertemu dengan kebutuhan personal dan organisasi serta perbuatan yang diperlukan.
- b) *Weel-understood and accepted vision and values to guide decision making.* Mengerti dengan baik dan menerima visi dan nilai untuk menuntut pembuat keputusan. Sebuah organisasi pemberdayaan mendukung pembuatan keputusan pada setiap level yang dekat dengan pelanggan. Untuk membuat keputusan yang tepat, seseorang perlu mempunyai pengertian yang jelas mengenai arah organisasi – visinya – dan bagaimana mereka mencapainya. Mereka juga perlu memahami nilai dasar organisasi, yang dapat berperan sebagai pedoman untuk membuat keputusan.
- c) *Performance management systems that provide a clear understanding of job responsibilities and methods for measuring success.* Sistem manajemen kinerja yang memberikan pengertian yang jelas mengenai tanggung jawab pekerjaan dan meted pengukuran kesuksesan. Pekerja yang diberdayakan dan pemimpin bekerja bersama untuk mengembangkan tanggung jawab yang jelas, batasan kewenangan, dan metode pencapaian kesuksesan. Untuk memastikan kinerja maksimal, individu perlu mengetahui bagaimana tujuan mereka dan harapan disambungkan pada tujuan tim,

- depertemen dan strategi bisnis organisasi. Mereka juga perlu melanjutkan umpan balik pada kinerja mereka, saran untuk peningkatan dan pelatihan untuk kesuksesan.
- d) ***Job designed to provide ownership and responsibilit. Pakaian dirancang untuk memberikan kepemilikan dan tanggung jawab.*** Pemberdayaan harus dibangun pada pekerjaan karyawan. Tugas harus didefinisikan jadi orang dengan tanggung jawab untuk proses dan keluaran yang dapat membuat keputusan, memanfaatkan sumber daya organisasi dengan tepat, dan terus menerus mengukur kesuksesan mereka. Pekerja yang diberdayakan mempunyai waktu, pengetahuan dan sumber daya untuk mencapai kesuksesan.
- e) ***Effective communication about the organization's plans, successes, and failures. Komunikasi yang efektif mengenai rencana organisasi, kesuksesan dan kegagalan.*** Orang yang diberdayakan diberikan pengertian tentang rencana organisasi, kesuksesan dan kegagalan. Komunikasi yang jujur dan tepat waktu memastikan bahwa karyawan mengidentifikasi organisasi dan dengan aktif berkontribusi untuk mencapai kesuksesan. Saat karyawan mengerti arah organisasi, mereka dengan suka rela mendukungnya.
- f) ***Reward and recognition systems that build pride and selfsedteem. Hadiah dan sistem pengakuan membangun kebanggaan dan harga diri.*** Karyawan yang diberdayakan memiliki rasa kebanggaan dalam pencapaiannya dan berkontribusi kepada organisasi mereka. Program pengakuan psikologis dan nyata dapat meningkatkan perasaan ini. Nilai-nilai organisasi yang diberdayakan itu, seringkali sistem ini perlu menjadi lebih berorientasi pada tim dalam pengakuan prestasi kerja dan prestasi tertentu.
- g) ***Selection and promotion systems to identify quality workers and leaders Sistem seleksi dan promosi mengidentifikasikan kualitas pekerja dan pemimpin.*** Beberapa orang lebih tertarik dari yang lainnya untuk diberdayakan. Menempatkan individu dengan motivasi dan kemampuan yang sesuai dalam lingkungan pemberdayaan akan dihasilkan dengan cara dan waktu yang tepat.

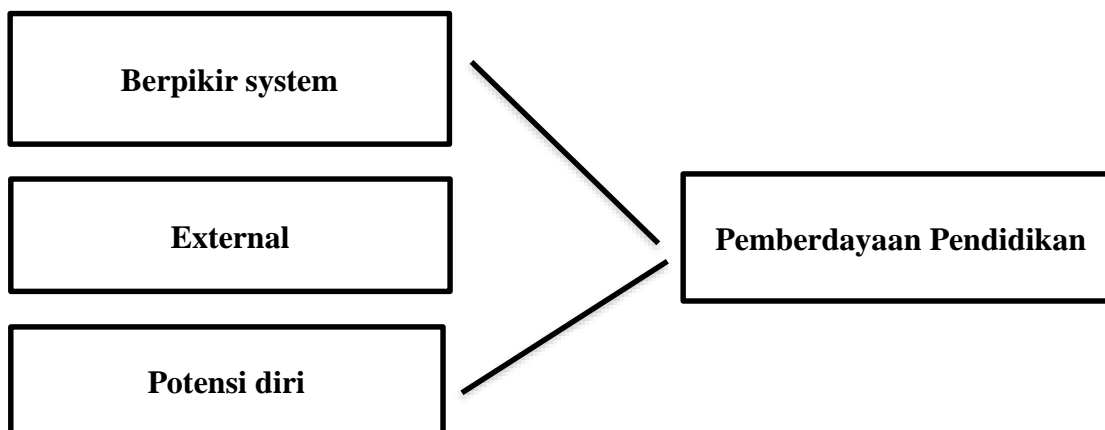
Muara dari pemberdayaan pendidikan harus dapat membuat peserta didik menjadi swadiri, swadana dan swasembada. Sesungguhnya pendidikan dimanapun akan berhadapan dengan usaha pemerataan dan membangun mutu atau equality dan quality atau keduanya equality with quality. Masalah yang lain akan berhubungan dengan isu mutu dan pemerataan (Kusiawati, 2017; Tholani, 2013; Wahid, 2008)

Efisiensi, pemerataan, pengelolaan sangat bergantung kepada jalinan dari kedua isu utama tersebut. Masalah-masalah pendidikan dewasa ini sesungguhnya pendidikan dimanapun akan berhadapan dengan usaha pemerataan dan membangun mutu atau equality atau keduanya equality with equality. Masalah yan lain akan berhubungan dengan isi dan pemerataan. Efisiensi, pemerataan, pengelolaan sangat bergantung kepada jalinan dari kedua isu utama tersebut. Penelitian memberikan gambaran bahwa upaya menemukan resep perbaikan mutu relative berjalan lambat. Usaha mengatasi kesenjangan mutu jauh lebih lambat. Di jelaskan dalam firman Allah SWT QS. Al-

An'am [6]:165) yang artinya; *“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”* (QS. Al-An'am [6]:165).

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa makna bagaimana peran manusia dalam memberdayakan sebuah potensi bagi pendidikan dan bagi masyarakat luas, ayat ini juga mengingatkan dengan pemberdayaan maka pendidikan bagi masyarakat akan lebih bahagia jika dimanfaatkan sesuai dengan kaedah Islam.

Berdasarkan rumusan masalah artikel ini dan kajian studi literature review baik dari buku dan artikel yang relevan, maka di perolah rerangka artikel berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan Kajian teori dan review hasil dari artikel yang relevan serta gambar dari conceptual framework, maka: potensi diri berpengaruh dalam pemberdayaan keberhasilan Pendidikan

Artikel ini membahas faktor yang mempengaruhi pemberdayaan keberhasilan pendidikan: berfikir sistem, external pendidikan, menggali potensi diri dalam tradisi kesisteman. Selain dari faktor-faktor yang di bahas dalam artikel ini faktor-faktor yang memperngaruhi pemberdayaan keberhasilan pendidikan, masih banyak faktor lain lagi berdasar riset sebelumnya di antaranya adalah: 1) Sistem Informasi: (Sari & Ali, 2019), (Shobirin & Hapzi Ali, 2019), (Ashshidiqy & Ali, 2019), (Djojo & Ali, 2012), (Desfiandi, Desfiandi, et al., 2017); 2) Organisasi:(Sari & Ali, 2019), (Brata, Husani, Hapzi, 2017), (Limakrisna et al., 2016), (Desfiandi, Fionita, et al., 2017), (Harini et al., 2020), (Riyanto, Pratomo, et al., 2017), (Sulaeman et al., 2019), (Ali, 1926), (Masydzulhak et al., 2016), (Widodo et al., 2017), (Silitonga et al., 2017), (Rivai et al., 2017), (Prayetno & Ali, 2017); 3) Kepemimpinan:(Limakrisna et al., 2016), (Bastari et al., 2020), (Anwar et al., 2020), (Ali et al., 2016), (Djoko Setyo Widodo, P. Eddy Sanusi Silitonga, 2017), (Chauhan et al., 2019), (Elmi et al., 2016). 5) Lingkungan: (Mulyani et al., 2020), (Ali & Sardjijo, 2017), (Riyanto,

Sutrisno, et al., 2017); 4) Pelaksanaan: (Rachman & Ali, 2016), (Ansori & Ali, 2017), (Rachman & Ali, 2016), (Sulaeman et al., 2019), (No et al., 2017), (Agussalim et al., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berpikir sistem mampu memfasilitasi proses yang lebih baik dalam memahami masalah. Dengan memandang permasalahan sebagai sebuah sistem, kita bisa terlepas dari jebakan untuk hanya memfokuskan diri memperbaiki apa yang rusak.
2. Potensi diri dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kemampuan seorang individu yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi diri bisa juga disebut sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki oleh seseorang serta belum dimanfaatkan secara maksimal. Lain sumber menyebutkan bahwa potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki seseorang baik berupa fisik maupun psikis (mental) yang kemungkinan memiliki potensi untuk dikembangkan apabila dilatih dan didukung oleh sarana yang memadai.
3. Pemberdayaan adalah proses kerja secara bersama-sama yang peranan ada pada masing masing individu

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saya saran sebagai berikut :

1. Masih banyak factor lain yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan selain berpikir kesisteman.
2. Potensi diri dan pemberdayaan, seperti sarana dan prasarana yang mendukung untuk tercapainya keberhasilan dalam pendidikan.
3. Masih sangat diperlukan kajian lenih lanjut untuk menemukan factor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Albert Bandura. (2016). *Buletin Psikologi*. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11945>
- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. In *Deeppublish: Yogyakarta*.
- Agussalim, M., Ndraha, H. E. M., & Ali, H. (2020). The implementation quality of corporate governance with corporate values: Earning quality, investment opportunity set, and ownership concentration analysis. *Talent Development and Excellence*.
- Ali, H. (1926). Evolution of Tank Cascade Studies of Sri Lanka. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.21276/sjhss>
- Ali, H., Mukhtar, & Sofwan. (2016). Work ethos and effectiveness of management transformative leadership boarding school in the Jambi Province. *International Journal of Applied Business and Economic Research*.
- Ali, H., & Sardjijo. (2017). Integrating Character Building into Mathematics and Science

- Courses in Elementary School. *International Journal of Environmental and Science Education*. <https://doi.org/10.1007/s10648-016-9383-1>
- Ansori, A., & Ali, H. (2017). Analisis Pengaruh Kompetensi Dan Promosi Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Bungo. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v15i1.198>
- Anwar, K., Muspawi, M., Sakdiyah, S. I., & Ali, H. (2020). The effect of principal's leadership style on teachers' discipline. *Talent Development and Excellence*.
- Ashshidiqy, N., & Ali, H. (2019). PENYELARASAN TEKNOLOGI INFORMASIDENGAN STRATEGI BISNIS. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i1.46>
- Bastari, A., -, H., & Ali, H. (2020). DETERMINANT SERVICE PERFORMANCE THROUGH MOTIVATION ANALYSIS AND TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i4/pr201108>
- Brata, Husani, Hapzi, B. H. S. A. (2017). Saudi Journal of Business and Management Studies Competitive Intelligence and Knowledge Management: An Analysis of the Literature. *Saudi Journal of Business and Management Studies*. <https://doi.org/10.21276/sjbms>
- Chauhan, R., Ali, H., & Munawar, N. A. (2019). BUILDING PERFORMANCE SERVICE THROUGH TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP ANALYSIS, WORK STRESS AND WORK MOTIVATION (EMPIRICAL CASE STUDY IN STATIONERY DISTRIBUTOR COMPANIES). *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v1i1.42>
- Cruz, A. P. S. (2013). METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Desfiandi, A., Desfiandi, A., & Ali, H. (2017). Composite Stock Price Index (IHSG) Macro Factor in Investment in Stock (Equity Funds). *International Journal of Economics and Financial Issues*.
- Desfiandi, A., Fionita, I., & Ali, H. (2017). Implementation of the information systems and the creative economy for the competitive advantages on tourism in the province of Lampung. *International Journal of Economic Research*.
- Djojo, A., & Ali, H. (2012). Information technology service performance and client's relationship to increase banking image and its influence on deposits customer banks loyalty (A survey of Banking in Jambi). In *Archives Des Sciences*.
- Djoko Setyo Widodo, P. Eddy Sanusi Silitonga, & H. A. (2017). Organizational Performance: Analysis of Transformational Leadership Style and Organizational Learning. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.21276/sjhss.2017.2.3.9>
- Elmi, F., Setyadi, A., Regiana, L., & Ali, H. (2016). Effect of leadership style, organizational culture and emotional intelligence to learning organization: On the Human Resources Development Agency of Law and Human Rights, Ministry of Law and Human Rights. *International Journal of Economic Research*.
- Harini, S., Hamidah, Luddin, M. R., & Ali, H. (2020). Analysis supply chain management

- factors of lecturer's turnover phenomenon. *International Journal of Supply Chain Management*.
- Hartono, B. (2016). Sel Punca : Karakteristik , Potensi dan Aplikasinya. *J. Kedokteran Meditek*.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*.<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Kusiawati, D. (2017). Pendidikan Luar Sekolah , Universitas Pendidikan Indonesia Pendidikan Luar Sekolah , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Malang. *Pemberdayaan Masyarakat*.
- Lodjo, F. S. (2013). PENGARUH PELATIHAN, PEMBERDAYAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KEPUASAN KERJA. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.1882>
- Limakrisna, N., Noor, Z. Z., & Ali, H. (2016). Model of employee performance: The empirical study at civil servants in government of west java province. *International Journal of Economic Research*.
- Masydzulhak, P. D., Ali, P. D. H., & Anggraeni, L. D. (2016). The Influence of work Motivation and Job Satisfaction on Employee Performance and Organizational Commitment Satisfaction as an Intervening Variable in PT. Asian Isuzu Casting Center. In *Journal of Research in Business and Management*.
- Mulyani, S. R., Ridwan, M., & Ali, H. (2020). Model of human services and resources: The improvement efforts of Silungkang restaurant attractiveness on consumers. *Talent Development and Excellence*.
- Malika, S., Istiqamafaruq, E. L., Studi, P., Teknik, P., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2019). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MODUL DIGITAL INTERAKTIF METODE PROBLEM BASED LEARNING GUNA MEMBERDAYAKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN SIMULASI DAN KOMUNIKASI*.
- Margolang, N. (2018). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Dedikasi: Journal of Community Engagment*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/weu8z>
- Masni, H. (2016). Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*.
- M., Kusniawati, D., Setyaningrum, B., Prasetyawati, E., & Islami, N. P. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji. *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*. <https://doi.org/10.24198/jsg.v2i1.15282>
- Nopriyono, & Suswanta. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. *JPK: Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan*.
- No, P., Sanusi, A., Desfiandi, A., Ali, H., St, A. B., & Ct, R. A. (2017). PERFORMANCE-BASED ON THE HIGHER EDUCATION QUALITY IN PRIVATE COLLEGES. *Proeeding MICIMA*.
- Prayetno, S., & Ali, H. (2017). Analysis of advocates organizational commitment and advocates work motivation to advocates performance and its impact on performance advocates office. *International Journal of Economic Research*.

- Pahrurrozi, P. (2017). Manusia dan Potensi Pendidikannya Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v1i1i2.53>
- Purbathin Hadi, A. (2015). 32 Konsep Pemberdayaan, Partisipasi dan Kelembagaan dalam Pembangunan. *Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya*.
- Putera, R. E. (2007). Analisis terhadap Program-program Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Demokrasi*, 6(1).
- Rasidi, A. (2012). MENINGKATKAN SOFT SKILLS DAN HARD SKILLS MELALUI.
- Rohana Hamzah et.al. (2010). Spiritual Education Development Model. *Journal of Islamic and Arabic Education*.
- Rusleda Awang, Wan Kamal Mujani, K. A. G. (2012). Potensi Manusia Menurut Pemikiran Hassan Langgulung. *Jurnal IPG Kampus Islam*.
- Rachman, S. M. A., & Ali, H. (2016). Divorce without in-between: An empirical study on the failure of mediation in the religious court of sengeti jambi province. *Man in India*.
- Rivai, A., Suharto, & Ali, H. (2017). Organizational performance analysis: Loyalty predictors are mediated by work motivation at urban village in Bekasi City. *International Journal of Economic Research*.
- Riyanto, S., Pratomo, A., & Ali, H. (2017). EFFECT OF COMPENSATION AND JOB INSECURITY ON EMPLOYEE ENGAGEMENT (STUDY ON EMPLOYEE OF BUSINESS COMPETITION SUPERVISORY COMMISSION SECRETARIAT). *International Journal of Advanced Research*. <https://doi.org/10.21474/ijar01/4139>
- Riyanto, S., Sutrisno, A., & Ali, H. (2017). International Review of Management and Marketing The Impact of Working Motivation and Working Environment on Employees Performance in Indonesia Stock Exchange. *International Review of Management and Marketing*.
- Sari, V. N., & Ali, H. (2019). PERUMUSAN STRATEGI BAGI UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA YPTK PADANG UNTUK MERAIH KEUNGGULAN BERSAING. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i1.42>
- Shobirin, M., & Hapzi Ali. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PENUMPANG DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL SOEKARNO HATTA CENGKARENG. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i2.66>
- Silitonga, P. E. S., Widodo, D. S., & Ali, H. (2017). Analysis of the effect of organizational commitment on organizational performance in mediation of job satisfaction (Study on Bekasi City Government). *International Journal of Economic Research*.
- Sulaeman, A. S., Waluyo, B., & Ali, H. (2019). Making dual procurement and supply chain operations: Cases in the Indonesian higher education. *International Journal of Supply Chain Management*.
- Subiyanto, B. S. (2013). Strategi Pemberdayaan Masyarakat. *E-Magazine Warta BP2SDM*.
- Sudayanto, Ragimun, dan Rahma, R. (2011). Strategi pemberdayaan UMKM menghadap pasar bebas ASEAN. *Universitas Negeri Jember*.
- Tarigan, P. B. (2013). Pemberdayaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*.

- Tholani, M. I. (2013). Problematika Pendidikan di Indonesia (Telaah Aspek Budaya). *Jurnal Pendidikan*.
- Widodo, D. S., Silitonga, P. E. S., & Ali, H. (2017). Analysis of organizational performance: Predictors of transformational leadership style, services leadership style and organizational learning: Studies in Jakarta government. *International Journal of Economic Research*.
- Wahid, F. (2008). Pemberdayaan Pendidikan Islam Merespon Perkembangan Teknologi Informasi. *El-Tarbawi*. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art6>
- Widayanti, S. (2012). Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoritis. In *Ilmu Kesejahteraan Sosial*.
- Widjajanti, K. (2011). MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.202>
- Widayanti, D. (2018). CHARACTER EDUCATION DESIGNED BY KI HADJAR DEWANTARA. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*. <https://doi.org/10.17509/eh.v10i2.10865>
- Yumnah, S. (2016). Kecerdasan Anak Dalam Pengenalan Potensi Diri. *Jurnal Studi Islam*